

Pengetahuan Keuangan Wirausaha Perempuan dan Penggunaan Layanan *Financial Technology* sebagai Prediktor Perilaku Keuangan

Permata Dian Pratiwi¹, Dewi Kurniaty¹, Muhammad Fauzi², Mochammad Kevin Zola²
, Universitas Paramadina
permata.dianpratiwi@paramadina.ac.id

Abstrak

Wirausaha perempuan memiliki kontribusi pada pertumbuhan **ekonomi dan sumber daya** nasional. Perempuan sekarang cenderung lebih mandiri dan menjadi target pemerintah untuk produktif. Salah satu program pemerintah adalah memberikan edukasi berwirausaha kepada para perempuan terutama edukasi mengenai pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi dasar setiap individu dalam menentukan perilaku manajemen keuangannya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki cenderung akan mengelola keuangannya secara bijak. Pengelolaan keuangan secara bijak sangat diperlukan dengan semakin banyak pilihan dan mudahnya akses layanan *financial technology*. Fasilitas ini semakin mempermudah masyarakat dan wirausaha terutama perempuan yang suka kemudahan dalam melakukan transaksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan wirausaha perempuan. Objek penelitian ini adalah wirausaha perempuan di daerah Jabodetabek. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 255 sesuai target penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan para wirausaha perempuan di Jabodetabek dan penggunaan layanan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mereka secara parsial. Meskipun semua prediktor terbukti pengaruhnya, tetapi data hasil pengetahuan keuangan, penggunaan layanan *financial technology* yang tepat dan perilaku keuangan wirausaha perempuan belum maksimal. Maka hasil penelitian ini memberikan saran bagi pemerintah untuk melanjutkan dan meningkatkan literasi keuangan kepada para perempuan guna meningkatkan dan memajukan perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Wirausaha perempuan; pengetahuan keuangan; *financial technology*, perilaku keuangan.

Abstract

Women entrepreneurs have contributed significantly to economic growth and national resources. Women nowadays tend to be more independent and are targeted by the government to be productive. One of the government's programs is to provide entrepreneurial education to women, especially education about financial knowledge. Financial knowledge serves as the foundation for every individual in determining their financial management behavior. The higher the financial knowledge possessed, the more likely one is to manage their finances wisely. Wise financial management is increasingly essential given the growing options and easy access to financial technology services. These facilities further simplify transactions for the public and entrepreneurs, especially women who appreciate convenience in conducting transactions. The purpose of this research is to identify the factors influencing the financial behavior of women entrepreneurs. The research focuses on women entrepreneurs in the Jabodetabek area. The total number of respondents in this study is 255, as per the research target. The results of this research indicate that financial knowledge among women entrepreneurs in Jabodetabek and the use of financial technology services significantly influence their financial behavior partially. Although all the predictors are proven to be influential, the results of financial knowledge, the use of appropriate financial technology services and the financial behavior of female entrepreneurs are not yet optimal. So the results of this research provide suggestions for the government to continue and improve financial literacy for women in order to improve and advance the Indonesian economy.

Keywords : *Women entrepreneurs; financial knowledge; financial technology; financial behavior.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian secara nasional tidak lepas dari kondisi perekonomian individunya. Kondisi perekonomian individu dapat tercermin dari perilaku individu dalam mengelola keuangannya. Perilaku manajemen keuangan sangat berkaitan erat dengan bagaimana individu mengatur pola konsumsi, agar tercukupinya segala kebutuhan individu dengan pendapatan yang ada. Perilaku manajemen keuangan yang tidak bertanggung jawab tentu akan membuat perilaku individu akan menjadi konsumtif. Perilaku konsumtif ini sering terjadi pada perempuan, dikarenakan sifat materialistis dan keinginan yang luar biasa untuk memiliki hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Perempuan perlu memiliki perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Perempuan cenderung kurang mandiri dan dibesarkan dengan kontrol dari orangtua yang cukup besar dibandingkan laki-laki, terutama dalam pengelolaan finansialnya [1].

Perilaku konsumtif perempuan dapat juga terpicu dari perkembangan teknologi yang pesat, yang membuat akses internet menjadi suatu kebutuhan. Adanya perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada banyaknya perusahaan di industri jasa keuangan yang mendirikan *financial technology* atau yang biasa disebut *fintech*. Dengan adanya *financial technology* segala proses terkait finansial menjadi semakin **terdigitalisasi**, termasuk metode pembayaran layanan apapun. *Financial technology* menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai layanan transaksi *online* tetapi juga untuk memberikan layanan kepada para investor untuk berinvestasi secara riil dengan menggunakan *platform online* [2]. *Financial technology* dengan kategori sistem pembayaran atau disebut *fintech payment* dapat mengakses banyak layanan *online shopping* atau *marketplace*. *Fintech payment* sangat menarik karena menawarkan jasa metode pembayaran yang praktis, penggunaannya tidak perlu menyimpan uang secara tunai atau membayar produk yang dibeli dengan uang *cash* [3].

Kemajuan *financial technology* diharapkan dapat dimanfaatkan oleh wirausaha perempuan tidak hanya untuk kebutuhan pribadinya, tetapi juga bisnisnya [4]. Hasil temuan [2] menunjukkan bahwa *fintech* berbasis *payment gateway* dan *digital marketing* berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan UMKM, dan literasi keuangan memoderasi pengaruh *fintech* berbasis *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil ini memberikan pandangan bahwa wirausaha perempuan dalam mengembangkan bisnisnya dapat memanfaatkan aspek digitalisasi bisnis dan pengetahuan keuangannya. Kemajuan *financial technology* menuntut para wirausaha terutama perempuan untuk menambah pengetahuan keuangannya [5]. Pemerintah mendukung dan memfasilitasi edukasi keuangan untuk masyarakat terutama perempuan. Terbukti dari hasil riset yang dilakukan oleh riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengukuran indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dalam tabel berikut [6]:

Tabel 1. Indeks Literasi berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Tahun 2019	Tahun 2022
Perempuan	36,13%	50,33%
Laki-laki	39,94%	49,05%

Berdasarkan tabel 1, indeks literasi keuangan perempuan berada dibawah indeks literasi laki-laki pada tahun 2019. Tetapi pada tahun 2022, **indeks literasi keuangan perempuan meningkat dan berada diatas laki-laki**. Data ini menarik untuk dibuktikan lebih lanjut, karena perempuan terutama yang berwirausaha seharusnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik dibandingkan laki-laki. Berwirausaha membuat perempuan terbiasa dalam mengatur keuangan yang lebih luas. Hal ini juga mendorong mereka untuk memiliki pengetahuan keuangan yang lebih dalam. Seperti hasil temuan [7] bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keuangan terbukti juga dalam peningkatan indeks literasi pada perempuan di Indonesia yang dapat diartikan pengetahuan keuangan wirausaha perempuan semakin luas daripada sebelumnya. Pengetahuan keuangan yang baik akan mendorong perempuan ini mengelola keuangannya secara bijak dan tanggungjawab, yang tercermin dari perilaku keuangannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa pengetahuan keuangan wirausaha perempuan dan penggunaan layanan *financial technology* dapat menjadi faktor-faktor penentu perilaku manajemen keuangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Bayangan resesi di tahun 2023 mendorong **penguatan ekonomi** internal, salah satunya dengan meningkatkan **kuantitas dan kualitas wirausaha**

perempuan. Pada saat ini, banyak perempuan yang ingin membantu perekonomian dan mandiri secara finansial. Banyak perempuan yang memulai bisnis mikro dari rumah. Dengan menjalankan bisnis sendiri, berarti sangat diperlukan pengetahuan yang lebih baik mengenai cara mengelola keuangan. Dengan memiliki bisnis berarti tingkat pengetahuan keuangan perempuan tersebut meningkat. Wirausaha perempuan juga akan dapat mengontrol dan memanfaatkan kemajuan *financial technology* dengan baik. Kedua aspek yang baik ini akan tercermin dari perilaku keuangan yang bertanggungjawab [3, 8-9]. Hasil temuan penelitian tersebut didukung dengan data survey yang dilakukan Otoritas Jasa keuangan, bahwa tingkat pengetahuan keuangan meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2022. Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian di Belanda bahwa pengetahuan keuangan laki-laki lebih baik daripada perempuan setelah diberi edukasi pengetahuan keuangan yang sama [10]. Perbedaan ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan *financial technology* oleh para wirausaha perempuan menjadi fokus permasalahan yang harus dibuktikan. Dengan memperoleh data penelitian melalui *survey* langsung ke para wirausaha perempuan akan dapat diputuskan sejauh mana ketiga aspek tersebut perlu diperbaiki agar bisnisnya dapat berkelanjutan.

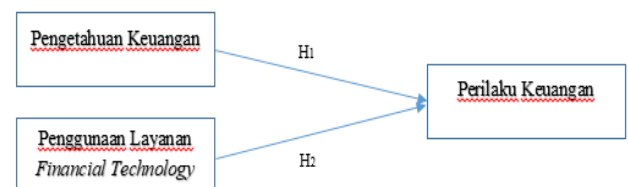
Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang konsep yang telah disampaikan dalam penelitian sebelumnya. Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah objek dan konteks wilayah penelitian, yaitu potensi **wirausaha perempuan** di wilayah penyangga Ibu Kota Negara. **Pengetahuan keuangan** dan tingkat sosialisasi mahasiswa Universitas Midwestern, Illinois berpengaruh terhadap perilaku keuangan [11]. Peningkatan pengetahuan keuangan akan mendorong sikap yang bertanggungjawab mengenai kebiasaan menabung, investasi, dan penggunaan kartu kredit. Pengetahuan yang kuat membantu dalam menyaring informasi yang dibutuhkan untuk melakukan manajemen keuangan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial [12]. Saat ini, sistem transaksi semakin **terdigitalisasi**, maka muncul istilah *financial technology* atau sering disebut *fintech* [5]. Para wirausaha perempuan juga harus mampu menyaring dan memanfaatkan kemajuan *financial technology*. *Financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam

sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran [13]. Tren pembayaran menggunakan layanan **financial technology** berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku individu dalam hal pengelolaan keuangan [3, 14]. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dibentuk rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1): Pengetahuan keuangan wirausaha perempuan mempengaruhi perilaku keuangan.

Hipotesis 2 (H2): Penggunaan layanan *financial technology* oleh wirausaha perempuan mempengaruhi perilaku keuangan.

Gambar berikut menjelaskan model dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh faktor pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan *financial technology* terhadap perilaku keuangan wirausaha perempuan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Pendekatan Penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan perilaku manajemen keuangan para wirausaha perempuan yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan *financial technology*-nya.

Metode dan Sampel Penelitian. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Responden dipilih dari data penelitian sebelumnya mengenai UMKM di kota Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Responden tersebut diminta mengisi kuesioner penelitian ini menggunakan *Google Form*. Jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti karena tidak tersedia data secara akurat jumlah wirausaha perempuan di wilayah Jakarta dan penyangga Ibukota seperti Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Untuk memperoleh jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus Hair [15] dan diperoleh

sebanyak 255 responden dari perhitungan 5 (lima) dikali jumlah total item pertanyaan (5 dikali 51 item pertanyaan). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena terdapat beberapa kriteria responden yang disyaratkan, yaitu perempuan yang berwirausaha dan berdomisili di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Instrumen Penelitian. Instrumen survei dalam penelitian akan menggunakan alat ukur yang telah digunakan pada penelitian terdahulu dan dibagi dua bagian yaitu pertanyaan sosiodemografi dan pertanyaan aspek penelitian. Skala Likert empat tingkatan akan digunakan sebagai skala pilihan jawaban responden. Berikut adalah instrumen survei yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Kode Item	Pernyataan
Pengetahuan Keuangan [16].	1. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan	FK1	Saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan.
		FK2	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana.
	2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan	FK3	Saya mengetahui manfaat penganggaran dan perencanaan keuangan.
		FK4	Saya mengetahui cara menyusun tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.
		FK5	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja.
	3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	FK6	Saya mengetahui macam-macam sumber pendapatan.
		FK7	Saya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.
		FK8	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga.
	4. Pengetahuan tentang uang dan aset	FK9	Saya memahami pengetahuan tentang likuiditas suatu aset.
		FK10	Saya memahami pengetahuan tentang aset bersih.
	5. Pengetahuan tentang suku bunga	FK11	Saya mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga.
		FK12	Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana.
	6. Pengetahuan tentang kredit	FK13	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit.
FK14		Saya mengetahui perhitungan suku bunga pinjaman.	
7. Pengetahuan dasar tentang asuransi	FK15	Saya mengetahui manfaat asuransi.	
	FK16	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi.	
8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi	FK17	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi.	
	FK18	Saya mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi.	
9. Pengetahuan dasar tentang investasi	FK19	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek.	
	FK20	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang.	
	FK21	Saya mengetahui risiko investasi.	
10. Pengetahuan investasi deposito	FK22	Saya mengetahui karakteristik deposito.	
	FK23	Saya mengetahui strategi investasi pada deposito.	
11. Pengetahuan investasi pada saham	FK24	Saya mengetahui karakteristik saham.	
	FK25	Saya memahami pengetahuan tentang dividen.	
12. Pengetahuan investasi pada obligasi	FK26	Saya mengetahui karakteristik obligasi.	
	FK27	Saya mengetahui strategi investasi pada obligasi.	
13. Pengetahuan investasi pada properti	FK28	Saya mengetahui karakteristik properti yang bisa di investasikan.	
	FK29	Saya mengetahui strategi investasi pada properti.	
Penggunaan Layanan	1. Mobilitas personal	FT1	Saya menggunakan <i>fintech payment</i> karena memudahkan mobilitas pribadi

Financial technology [3].	2. Kegunaan relatif	FT2	Saya merasakan manfaat dari penggunaan <i>fintech payment</i> .
	3. Kemudahan penggunaan	FT3	Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan <i>fintech payment</i> .
	4. Kredibilitas layanan	FT4	Saya percaya dengan keandalan <i>fintech payment</i> .
		FT5	Saya menggunakan <i>fintech payment</i> karena pengaruh orang-orang di sekitar saya.
	5. Perhatian terhadap privasi	FT6	Saya percaya aplikasi <i>fintech payment</i> dapat menjaga privasi informasi saya dengan baik.
	6. <i>Self efficacy</i>	FT7	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>fintech payment</i> .
Perilaku keuangan [17].	1. Konsumsi	PK1	Saya membandingkan harga sebelum membeli produk atau jasa.
		PK2	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu.
	2. Arus kas	PK3	Saya memiliki catatan keuangan pribadi.
		PK4	Saya mengikuti anggaran keuangan yang saya buat.
	3. Kredit	PK5	Saya selalu melunasi tagihan kredit setiap bulan.
		PK6	Saya menggunakan kartu kredit hingga batas maksimal.
		PK7	Saya hanya melakukan pembayaran minimum dalam pinjaman tabungan dan investasi.
	4. Tabungan dan Investasi	PK8	Saya memiliki tabungan untuk keadaan darurat.
		PK9	Saya menabung sebagian uang dari pendapatan yang saya terima.
		PK10	Saya memiliki tabungan agar dapat digunakan untuk kebutuhan jangka panjang, seperti, mobil, rumah, pernikahan, dsb.
		PK11	Saya menabung untuk saat pensiun.
		PK12	Saya membeli obligasi, saham, atau reksa dana.
	5. Asuransi	PK13	Saya menggunakan jasa asuransi kesehatan.
		PK14	Saya menggunakan jasa asuransi properti.
		PK15	Saya menggunakan jasa asuransi jiwa.

Analisis Data. Dalam penelitian ini analisis data kuantitatif akan dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan menggunakan aplikasi SPSS. Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan uji-t dengan nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) dan t-value sebesar 1,65 (tingkat signifikansi = 10%), 1,96 (tingkat signifikansi = 5%) dan 2,58 (tingkat signifikansi = 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perilaku keuangan wirausaha perempuan sebagai prediktor dari pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan *financial technology*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 255 wirausaha perempuan yang tersebar di daerah Jabodetabek. Pada tabel 3, dapat diketahui sebagian besar responden memiliki usaha di wilayah DKI Jakarta, yaitu sebesar 45% atau sebanyak 115 responden.

Tabel 3. Lokasi Usaha

Lokasi Usaha	Jumlah	Persentase (%)
DKI Jakarta	115	45
Bogor	34	13,5
Depok	30	12
Tangerang	37	14,5
Bekasi	39	15
Total	255	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Usia dan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5. Sebaian besar wirausaha perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pada range 25 – 40 tahun, dimana merupakan usia produktif. Sedangkan untuk pendidikan terakhir wirausaha perempuan, paling banyak adalah SMA/SMK, kemudian Sarjana.

Tabel 4. Usia Wirausaha Perempuan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 17 Tahun	0	0
17 – 24 Tahun	64	25
25 – 40 Tahun	179	70
> 40 Tahun	12	5
Total	255	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 5. Pendidikan Terakhir Wirausaha Perempuan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA/SMK	113	44,3
Diploma	37	14,5
Sarjana	99	39
Magister	4	1,6
Doktor	1	0,3
Lainnya	1	0,3
Total	255	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Jenis wirausaha yang banyak diminati oleh wirausaha perempuan di daerah Jabodetabek adalah bisnis kuliner sebanyak 41,1%. Jenis terbesar kedua adalah bisnis fashion sebesar 23,2%. Dari kedua jenis bisnis ini merupakan kesenangan dan sesuai kebanyakan hobi perempuan yaitu memasak dan berdandan (fashion).

Tabel 6. Jenis Wirausaha

Jenis Wirausaha	Persentase (%)
Bisnis Kuliner	41,1
Bisnis Fashion	23,2
Bisnis Pendidikan	4,5
Bisnis Otomotif	2,3
Bisnis Agribisnis	2,0
Bisnis Tour dan Travel	1,7
Bisnis Produk Kreatif	5,1
Bisnis Teknologi Internet	1,4
Bisnis Kecantikan	9,0
Bisnis Event Organizer	2,3
Bisnis Jasa Kebersihan	0,6
Bisnis Kebutuhan Anak	4,5
Bisnis Lainnya	2,3

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 7. Tabel Lama Usaha

Lama berwirausaha	Jumlah	Persentase (%)
Dibawah 1 tahun	23	9
1 – 2 tahun	111	43,4
3 – 4 tahun	80	31,6
Diatas 4 tahun	41	16
Total	255	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada tabel 7 menunjukkan lamanya perempuan berwirausaha. Mayoritas lama waktu usaha mereka adalah 1 sampai 4 tahun, dimana masih tergolong usaha baru. Data ini mendukung perolehan omzet bulanan mereka yang juga cenderung kecil yaitu dibawah sepuluh juta rupiah.

Tabel 8. Jumlah Omzet Perbulan

Omzet perbulan	Jumlah	Persentase (%)
< Rp 10.000.000	138	54,1
Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000	89	34,9
Rp 30.000.001 – Rp 50.000.000	21	8,2
> Rp 50.000.000	7	2,8
Total	255	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini. Pertama adalah dilakukan pengujian instrumen dan terakhir adalah pengujian hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan metode confirmatory factor analysis (CFA) pada tabel 9, diketahui bahwa beberapa item pertanyaan terkonfirmasi tidak dapat menjelaskan variabel pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada penelitian ini. Pada variabel pengetahuan keuangan, item FK1, FK2, FK3, FK5, FK6, FK10, FK12, FK17, FK23, FK24, K26, FK27 dan FK28 satu komponen yang menggambarkan variabel pengetahuan keuangan. Sedangkan untuk semua item variabel penggunaan *financial technology* terkonfirmasi valid. Kemudian untuk variabel perilaku keuangan, setelah dikeluarkan item PK3, PK6, PK8, PK9, PK11, dan PK14 dengan nilai factor loading masing-masing sebesar 0,729; 0,601; 0,794; 0,78; dan 0,770 maka terbentuk satu komponen yang menggambarkan variabel perilaku keuangan. Setelah uji validitas selesai, dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Uji Reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 10, dapat diketahui bahwa setiap variabel instrumen penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0.6. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel. Setelah uji instrumen selesai maka dilanjutkan uji deskriptif dan uji hipotesis penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	FK 4	0,685	Valid
	FK 7	0,780	Valid
	FK 8	0,703	Valid
	FK 9	0,827	Valid
	FK 11	0,821	Valid
	FK 13	0,823	Valid
	FK 14	0,822	Valid
	FK 15	0,799	Valid
	FK 16	0,798	Valid
	FK 18	0,770	Valid
	FK 19	0,852	Valid
	FK 20	0,842	Valid
	FK 21	0,791	Valid
	FK 22	0,798	Valid
	FK 25	0,792	Valid
FK 29	0,793	Valid	
Penggunaan Layanan <i>Financial Technology</i>	FT 1	0,895	Valid
	FT 2	0,884	Valid
	FT 3	0,900	Valid
	FT 4	0,916	Valid
	FT 5	0,767	Valid
	FT 6	0,846	Valid
	FT 7	0,862	Valid
Perilaku Keuangan	PK 1	0,677	Valid
	PK 2	0,698	Valid
	PK 4	0,782	Valid
	PK 5	0,747	Valid
	PK 7	0,594	Valid
	PK 10	0,802	Valid
	PK 12	0,767	Valid
	PK 13	0,769	Valid
PK 15	0,782	Valid	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Keuangan	0,960	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,943	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,887	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Uji Deskriptif. Pada tabel 11 dipaparkan hasil deskriptif dari indikator dan item dari variabel dalam penelitian ini. Uji deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel Pengetahuan Keuangan, indikator pengetahuan tentang pengeluaran dan masukan, pada item tentang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,33 sedangkan nilai mean terendah pada indikator pengetahuan investasi pada

saham sebesar 3,01 yaitu pada item pengetahuan tentang dividen.

Untuk variabel Penggunaan Layanan *Financial Technology*, ditemukan pada indikator kegunaan relatif pada item manfaat dari penggunaan *fintech payment* memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,38, sedangkan item kepercayaan bahwa aplikasi *fintech payment* dapat menjaga privasi informasi dengan baik menjadi indikator yang terendah nilai mean-nya yaitu 3,20. Pada variabel Perilaku Keuangan ditemukan pada indikator Konsumsi dan Kredit item yang memiliki nilai mean tertinggi yaitu pada item membayar tagihan tepat waktu dan melunasi tagihan kredit tiap bulan dengan nilai mean sebesar 3,40. Sedangkan nilai mean terendah ditemukan pada indikator Tabungan dan Investasi yaitu item membeli obligasi, saham, atau reksadana dengan nilai mean 3,03.

Tabel 11. Hasil Uji Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan

Variabel	Indikator	Item	Mean	Standard Deviation
Pengetahuan Keuangan	2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan	FK4	3,31	0,618
		FK5	3,32	0,573
	3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	FK6	3,31	0,602
		FK7	3,33	0,584
		FK8	3,29	0,624
	4. Pengetahuan tentang uang dan aset	FK9	3,16	0,698
	5. Pengetahuan tentang suku bunga	FK11	3,11	0,723
	6. Pengetahuan tentang kredit	FK13	3,18	0,705
		FK14	3,12	0,702
	7. Pengetahuan dasar tentang asuransi	FK15	3,25	0,640
		FK16	3,10	0,714
	8. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi	FK18	3,19	0,680
	9. Pengetahuan dasar tentang investasi	FK19	3,23	0,604
FK20		3,29	0,615	
FK21		3,24	0,637	
10. Pengetahuan investasi deposito	FK22	3,13	0,699	
11. Pengetahuan investasi pada saham	FK25	3,01	0,801	
13. Pengetahuan investasi pada properti	FK29	3,14	0,710	
Penggunaan Layanan Financial Technology	1. Mobilitas personal	FT1	3,36	0,571
	2. Kegunaan relatif	FT2	3,38	0,595
	3. Kemudahan penggunaan	FT3	3,37	0,606
	4. Kredibilitas layanan	FT4	3,37	0,587
	5. Perhatian terhadap privasi	FT5	3,20	0,691
	6. <i>Self-efficacy</i>	FT6	3,34	0,599
FT7		3,37	0,593	
Perilaku Keuangan	1. Konsumsi	PK1	3,43	0,576

	PK2	3,40	0,593
2. Arus Kas	PK4	3,35	0,581
3. Kredit	PK5	3,40	0,612
	PK7	3,05	0,819
4. Tabungan dan investasi	PK10	3,44	0,535
	PK12	3,03	0,844
5. Asuransi	PK13	3,26	0,613
	PK15	3,15	0,688

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk pengetahuan keuangan sebesar 0,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima.

2. Pengaruh Penggunaan Layanan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan.

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk penggunaan layanan *financial technology* sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut $< 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan penggunaan layanan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima.

Pada tabel 12 menunjukkan hasil koefisien determinan dengan nilai *R-Square* sebesar 0,650. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan penggunaan layanan *financial technology* dapat menjelaskan perilaku keuangan sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Indikator mengenai pengetahuan obligasi dalam

penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak valid, tetapi secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak terhadap perilaku keuangan [8 dan 10]. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan oleh para wirausaha perempuan, maka perilaku mereka dalam mengelola keuangan akan semakin baik. Hasil ini juga mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan perempuan di Indonesia. Perempuan sekarang semakin sadar akan pentingnya pengetahuan keuangan terutama mereka yang membutuhkannya untuk mengelola bisnisnya.

Penggunaan layanan *financial technology* juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [3 dan 8]. Semakin canggih teknologi memberikan tantangan tersendiri untuk para perempuan. Semakin banyak tawaran iklan dan semakin mudah dalam mengakses *platform* belanja sampai kredit dapat memberikan manfaat dan dapat juga merugikan. Jika tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik, para perempuan ini dapat menyalahgunakan layanan *financial technology* yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wirausaha perempuan dapat menggunakan layanan *financial technology* dengan tepat yang mengarahkan perilaku keuangan yang baik juga. Bahkan penggunaan layanan *financial technology* dapat membantu usaha merek.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikansi	R ²	F statistik
Pengetahuan Keuangan	0,492*	0,000	0,650	233,703*
Penggunaan Layanan <i>Financial Technology</i>	0,312*	0,000		

*signifikan $p < 0,01$.

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan wirausaha perempuan di daerah Jaodetabek dan penggunaan layanan *financial technology* dapat memprediksi perilaku keuangan mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa program edukasi keuangan yang dilakukan oleh pemerintah memberikan manfaat bagi para wirausaha perempuan tersebut. Dari hasil penelitian ini terlihat pengetahuan keuangan para wirausaha perempuan belum maksimal. Temuan penelitian mengemukakan beberapa fokus utama yang perlu mendapat perhatian terkait literasi keuangan para wirausaha perempuan yaitu pada peningkatan pengetahuan investasi terutama mengenai dividen. Hal ini juga didukung dengan masih rendahnya perilaku keuangan terkait Tabungan dan Investasi dalam konteks obligasi, saham, atau reksadana yang selanjutnya dapat mendorong para pelaku usaha perempuan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki melalui kegiatan investasi untuk mendukung bisnis secara berkelanjutan. Dalam hal penggunaan *financial technology* hasil penelitian memperlihatkan masih terdapatnya ketidakpercayaan terhadap aplikasi *fintech payment* dapat menjaga privasi informasi dengan baik sehingga pelaku usaha perempuan belum secara optimal memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak agar memastikan program tersebut tetap berkelanjutan sampai indeks literasi perempuan mencapai 100 persen. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menguji perbedaan perilaku manajemen keuangan wirausaha perempuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan literasi keuangan.

PENUTUPAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana hibah yang diberikan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Furreboe EF, Nyhus EK, Musau A. Gender differences in recollections of economic socialization, financial self-efficacy, and

- financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*. 2020; 57(1); 69-91. <https://doi.org/10.1111/joca.12490>
- [2] Octavina LA, Rita MR. Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: studi pada masa pandemi *covid-19*. *Journal Business and Banking*. 2021; 11(1); 73-91. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- [3] Erlangga MY, Krisnawati A. Pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 2020; 15(1):53-62. <http://dx.doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- [4] Saka o, Eichengreen B, Aksoy CG. Epidemic exposure, financial technology, and the digital divide. *Journal of Money, Credit and Banking*. 2022 54(7); 1913-1940. <https://doi.org/10.1111/jmcb.12945>
- [5] Koskelainen T, Kalmi P, Scornavacca E, Vartiainen T. Financial literacy in the digital age – a research agenda. *Journal of Consumer Affairs*. 2023; 57(1); 507-528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- [7] Kalwij A, Alessie R, Dinkova M, Schonewille G, Schors AVD, Werf MVD. The effects of financial education on financial literacy and savings behavior: evidence from a controlled field experiment in dutch primary schools. *The Journal of Consumer Affairs*. 2019; 53(3); 699–730. <https://doi.org/10.1111/joca.12241>
- [8] Mukti VW, Rinofah R, Kusumawardhani R. Pengaruh *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2022; 19(1); 52-8. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- [9] Safitri TA. Kontribusi *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan di masa pandemi *covid-19*. *Jurnal Manajemen Daya Saing*. 2022; 23(2); 140-5. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- [10] Kaiser T, Lusardi A, Menkhoff L, Urban CJ. Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors (No. 0898-2937).

National Bureau of Economic Research. 2020. <https://doi.org/10.3386/w27057>

- [11] Robb CA, Chy S. Undergraduate financial knowledge, attitudes, and behaviors: the impact of financial life skills course on college students. *Financial Planning Review*. 2022; 6(1); 1-10. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1155>
- [12] Rahma FA, Susanti. Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022; 4(3); 3236-3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- [13] Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. 2017. https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Documents/PBI_191217.pdf
- [14] Laily N. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal Of Accounting And Business Education*. 2013;1(4). <http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- [15] Hair JF, Black WC, Babin BJ, Anderson RE. *Multivariate data analysis*. New Jersey: Prentice Hall; 2010.
- [16] Humaira I, Sagoro EM. Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. 2018; 7(1); 96-110. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- [17] Dew J, Xiao JJ. The financial management behavior scale: development and validation. *Journal of Financial Conseling and Planning*. 2011; 22(1); 43-59. https://digitalcommons.uri.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=&httpsredir=1&article=1001&context=hdf_facpubs_